

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana cara ilmiah tersebut mengandung arti bahwa kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹

Metode dalam penelitian menjabarkan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, metode penentuan informan, dan teknik analisis data yang peneliti temukan di lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif diskriptif yaitu mendeskripsikan secara kualitatif data yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga dapat menggambarkan dengan jelas hasil penelitian pembelajaran fikih di pondok pesantren Al-Falah Putri .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).² Analisis yang dilakukan adalah dengan analisis diskriptif terhadap suatu objek penelitian dengan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 9

² J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) cet. XXVI, h. 8

detail dan sesuai dengan kondisi dan situasinya, atau ada yang menyebutnya dengan *naturalistic*.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Moleong menyatakan bahwa bahwa metode kualitatif sebagai suatu prosedur dalam sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dimana data yang didapatkan berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini lebih diarahkan kepada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah serta menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada (wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen).⁴

Afifuddin dan Saebeni berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat

3 Sugiyono. *Metode Penelitian* h. 15

4 J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* h. 9

pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁵

Tujuan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta tertentu. Fakta tertentu tersebut yaitu pembelajaran fikih dalam perspektif perempuan (Fikih Wanita) pada Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri yang terletak di Landasan Ulin Kota Banjarbaru dengan mengumpulkan data-data yang ditemukan di lapangan baik pada saat pembelajaran berlangsung dan dalam kegiatan di luar pembelajaran santriwatinya. Pengumpulan data-data itu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Putri dengan mengarah ke kurikulum 2013 yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama serta kurikulum yang dibuat oleh pihak Pondok Pesantren atau sering dikenal dengan kurikulum pondok, pada madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama yang terletak di jalan Ahmad Yani KM. 23 Liang Anggang Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018

⁵ Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia 2009). h. 73

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, 3 orang yang mengajar mata pelajaran fikih dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putri khususnya santriwati yang ada di MTs Al Falah Putri . Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran, dan pembelajaran fikih itu sendiri dilihat dari perspektif perempuan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Putri tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, sebagaimana dilaksanakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Al-Falah Putri , yang diterapkan secara teoritis, yaitu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. Kemudian materi pelajaran yang diajarkan, kitab yang digunakan, metode dan media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran, kemudian sumber belajar lainnya. Selain itu, pelaksanaan evaluasinya, dan implementasinya ketika mereka selesai belajar dan penerapan sehari-harinya dan pembimbingan bagaimana yang diterapkan di asrama yang terkait dengan materi fikih yang telah diajarkan di kelas-kelas serta yang diajarkan diluar kelas seperti pada pengajian keagamaan di

mesjid utama di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang berkaitan dengan gambaran sekolah, administrasi sekolah, keadaan ustadz dan ustadzah, asrama, sarana dan prasarana lainnya, serta hal-hal yang ada keterkaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran fikih yang dikehendaki dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), terutama pada pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi,⁶ yaitu :

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan. Peneliti turun ke lapangan dengan melihat keadaan sekitar kelas disaat proses pembelajaran

⁶ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) cet. II, h.157

berlangsung dengan tidak melihat pada instrumen yang telah dibuat, berusaha natural pada saat melakukan observasi ini sehingga santriwati atau pun guru tidak merasa diperhatikan.

- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat dan berpedoman pada apa yang ingin dicapai, dengan mengikuti langsung proses pembelajaran dan berada dalam lingkungan pembelajaran itu berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi peneliti tidak ikut memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan tesis ini.

Data-data hasil observasi yang ditemukan di lapangan kemudian dijadikan bahan dalam menganalisa proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Falah putri Banjarbaru sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh ustadzah yang mengajar disana mulai dari hasil observasi tentang ustadzah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan serta evaluasi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan ketentuan evaluasi yang benar. Selain itu, juga teknik observasi dilakukan untuk mengetahui materi yang diajarkan

oleh ustadzah di kelas atau di luar kelas apakah sudah sesuai dengan materi yang harus didapat oleh santrwati, kemudian diobservasi pula bagaimana guru menyampaikan materi fikih khususnya yang terkait dengan permasalahan kewanitaan yang pada ujung hasilnya apakah materi itu mudah dipahami oleh santriatinya atau tidak.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁷ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indept interview* wawancara secara mendalam. Pemilihan siapa yang menjadi informan atau yang diwawancarai menggunakan metode pemilihan sample random porposif sampling yang dipilih secara acak yang menjadi sample interview yang kemudian hasil itu dijadikan penulis sebagai bahan atau data dalam isi peneitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana pembelajaran Fikih pada Pondok Pesantren Al-Falah Putri dalam perspektif wanita. Nara sumber yang akan peneliti wawancarai adalah:

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 165

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Falah Putri.
- b. 2 orang Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Falah Putri.
- c. Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Falah Putri yang diambil secara acak.

Wawancara di atas dimaksudkan oleh peneliti agar membantu untuk memperoleh data-data yang akurat tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari mewawancarai kepala sekolah dari MTs Al Falah putri Banjarbaru terkait kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, kemudian dilanjutkan mewawancarai guru yang mengajar pelajaran fikih khususnya pada materi tentang permasalahan kewanita, buku apa yang digunakan dalam menunjang dalam memenuhi kurikulum yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah khususnya Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru ini. Kemudian dilanjutkan mewawancarai santriwati selaku penerima dari apa yang akan diberikan oleh ustadzahnya, hal ini dimaksudkan supaya diketahui apakah materi yang sudah direncanakan itu mudah dipahami oleh santriwatinya dan apakah telah sampai tingkat ketuntasan dari sebuah materi itu dipahami oleh santriwatinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu Peneliti juga melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen tertulis, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana serta keadaan ustadz/ustadzah yang mengajar disana dan santriatinya belajar. Hal ini dimaksudkan peneliti agar data-data yang diperoleh dalam menentukan hasil dari penelitian ini akurat dengan dilengkapi data-data dokumen-dokumen yang ada mulai dari dokumen historis dari sekolah ini dibuat, tujuan yang dimuat dalam visi dan misi sekolah serta dokumen-dokumen yang dibuat oleh ustadzah dalam rangka penyiapan kerangka pelaksanaan pembelajaran serta dokumen hasil dari pembelajaran tersebut sehingga dapat dilihat sejauh mana keberhasilan dari sebuah pengajaran khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran fikih dari segi perspektif perempuan. Kemudian dokumen-dokumen itu dijadikan

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, ... h. 231

bahan rujukan dalam menambah referensi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pembuatan tesis ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka dipakai prosedur penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yang meliputi langkah-langkah pengumpulan, tabulasi data, interpretasi dan pengolahan data kemudian pelaporan penelitian dalam sebuah laporan penelitian. Namun demikian, penelitian ini juga dilakukan dengan penelitian kualitatif, terutama pada hal-hal yang diharapkan ingin digali dan digambarkan secara detail dalam penelitian ini. Oleh karena itu, prosedur ini digambarkan berdasarkan prosedur penelitian yang meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Penelitian ini dimulai dengan penjajakan penelitian untuk menentukan persoalan yang mau diteliti, kemudian menentukan sumber data dan kemudian menyusun teknik pengumpulan data. Setelah itu disusunlah proposal penelitian yang kemudian dikumpulkan ke pihak pascasarjana UIN atasari untuk dimasukkan kedalam daftar sidang DPA, dan kemudian diseleksi sehingga menjadi salah satu proposal yang diterima untuk diteliti pada tahun ajaran 2016. Kemudian peneliti menyusun bahan persentasi dalam seminar penelitian untuk mendapatkan *feedback* dari kawan-kawan penanggap dan pembimbing.

2. Tahap Di lapangan

Setelah instrument penelitian ditentukan maka peneliti kemudian memulai melakukan penggalian data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di kelas. Wawancara dilaksanakan kepada santriwati dan beberapa ustadzah, namun tidak diformat secara langsung sebagai wawancara penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi biasa, atau secara tidak langsung seperti sedang berbincang biasa. Ini dilakukan agar hasil penelitian tidak direayasa. Selain itu observasi penulis lakukan juga dengan mengamati secara langsung terhadap pembelajaran, dan mengamati kelas, proses pembelajaran dan lain-lain. Kemudian data yang digali melalui data-data dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Falah Putri maka peneliti lakukan dengan dokumentasi.

G. Analisis Data

Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (mahkluk simbolis) yang mencari makna dalam hidupnya. Sehingga penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total.⁹

⁹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 2

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.¹⁰

Analisis data yang dilakukan peneliti berupa data-data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, interview dan dokumentasi yang kemudian peneliti proses menjadi sebuah hasil penelitian semenjak dimulainya penelitian ini sampai pada akhir dari penelitian atau sampai pada data yang ingin diperoleh itu tercapai. Setelah itu peneliti analisis dengan mengaitkan data hasil di lapangan mulai dari data proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah yang mengajar dengan mengaitkannya pada teori perencanaan pembelajaran yang ada sejauh mana kesesuaiannya dengan peneliti turun langsung melihat dan mewawancarai ustadzah yang bersangkutan seperti apa beliau dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemudian seterusnya berlanjut pada proses pelaksanaan pembelajar juga peneliti lakukan hal yang sama dengan turun melihat langsung proses pembelajaran tersebut serta mewawancarai ustadzah yang bersangkutan sampai pada materi yang beliau ajarkan kepada santriwatinya. Kemudian untuk melengkapi analisis data yang diperoleh peneliti tambahkan dengan melihat pada dokumen perencanaan, dokumen pelaksanaan dan dokumen hasil evaluasi santriwatinya yang sudah dibuat serta sampai pada buku yang memuat materi-materi yang diajarkan kepada santriwatinya.

1. Analisis data Kualitatif Sebelum di Lapangan

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian* h. 246

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, sama halnya dengan yang saya lakukan dalam mencari data-data awal dalam penentuan rumusan masalah yang akan peneliti ambil menjadi sebuah penelitian bagaimana pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Al Falah Putri dari bertanya dan melihat keadaan santriatnya yang berikutnya akan berubah lebih mendalam ketika peneliti sudah melakukan penelitian dan turun ke lapangan.

2. Analisis data Kualitatif Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

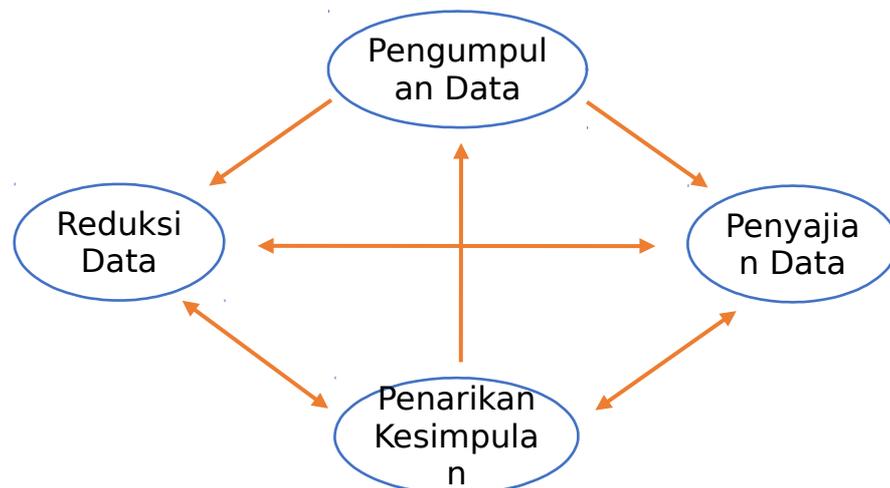
Analisis data dilakukan dengan cara diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data hasil penelitian dengan cara verbal dan dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari umum ke khusus agar gambaran penelitian yang digali dari pengumpulan data dan penyimpulan dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988.)
h. 129

- a. Reduksi data, yaitu merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Display data dan penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif (1) Teks Naratif; berbentuk catatan lapangan dan (2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan.¹²
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.¹³

Tabel : 3.1 Diagram Teknik Analisis Data



¹² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rajawali Pers, 2011, h. 132.

¹³ Ibid, h. 133

H. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan dalam setiap penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan kebenarannya. Pengecekan data dilakukan dengan menyertakan ustadz dan ustadzah dengan cara memverifikasi setelah peneliti mencoba menyimpulkan hasil penelitian yang digali di lapangan. Setelah itu untuk keabsahan data dilaksanakan dengan melakukan cek dan recek data antara masing-masing teknik pengumpulan data, dan dilaksanakan pula dengan merecek antara beberapa informan yang dilaksanakan.

Mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴ Pemeriksaan itu dilakukan dengan:

1. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian dengan dokumentasi dan dengan hasil observasi.
2. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.
3. Triangulasi waktu, yaitu dengan cara membandingkan waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi, siang dan malam hari.

14 J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian*, h. 163